

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dari media baru mendatangkan berbagai macam perubahan dan pergeseran dari minat dan pemilihan media oleh masyarakat, hal tersebut dikarenakan kepraktisan dalam menggunakan media baru yang dikembangkan secara digital membuat para pengguna lebih memilih media baru yang terdigitalisasi dibandingkan media konvensional. Menurut (Cisneros & Nakayama, 2015), Penelitian pada media baru, ras, dan komunikasi antar budaya merepresentasikan hal baru yang pada perkembangan area, dan penelitian tersebut terpusat pada perkembangan untuk teknologi seperti *website*, forum diskusi, blog dan kanal berita daring ketimbang terhadap media sosial. Peran media baru dalam memproyeksi sebuah fenomena dan juga menyampaikan pesan kepada audiens memiliki dampak yang sangat signifikan. Menurut (Lundström & Lundström, 2020), meledaknya digitalisasi media komunikasi telah membuat perkembangan yang sangat pesat dan juga mendorong penelitian terkait metode etnografi yang digunakan untuk mengetahui fenomena tersebut. Hadirnya media baru seperti podcast membuka sebuah peluang dalam industri hiburan dan juga hal baru dalam sebuah dinamika sosial. Peran dari adanya media baru berupa *podcast* juga sangat memungkinkan bagi siapapun yang ingin menggunakannya sebagai salah satu media dengan bertujuan merepresentasikan nilai-nilai yang dianut dan dipercayai oleh si pembuat konten *podcast*.

*Podcast* sendiri lahir pada tahun 2001 dan diperkenalkan oleh *Apple iPod*, sebenarnya *podcast* merupakan singkatan dari "*iPod Broadcaster*". Seiring perkembangannya *podcast* mengalami perubahan makna yakni sebuah teknologi yang digunakan dan diperuntukan sebagai media pendistribusian, menerima dan menyimak konten sesuai *on-demand* yang proses produksinya dilakukan oleh ahli dan amatir (K. A. Setiawan, 2022). Hadirnya media baru seperti *podcast* membuka sebuah peluang dalam industri hiburan dan juga hal baru dalam sebuah dinamika sosial. *Podcast* yang merupakan sebuah media baru pengganti atau penggabungan dari radio konvensional kini semakin banyak yang meminati, dengan semakin luasnya audiens dan juga semakin berkembangnya jumlah audiens *podcast* pun seiring waktu

menimbulkan sebuah isu dan juga dampak besar terhadap pendengarnya. Menurut (Lundström dan Lundström, 2020), *podcast* merupakan sebuah media yang tumbuh secara pesat seiring perkembangan teknologi audio, media baru *podcast* menjadi sebuah medium audio yang dimana pertumbuhan khalayaknya selalu berkembang dan cenderung stabil. Dengan begitu, *podcast* dapat menjadi lahan baru bagi orang-orang dalam membagikan opini atau pendapatnya mengenai fenomena, pengalaman pribadi, nilai-nilai tertentu dan lain sebagainya, dengan begitu hal ini menyebabkan sebuah persoalan dan isu sosial baru yang salah satunya berkaitan dengan representasi nilai-nilai politik, ideologi, paham tertentu seperti feminisme, maskulinitas, dan lain sebagainya. Salah satu tokoh publik terkenal yang menggunakan medium *podcast* sebagai sarana dalam menyebarkan pandangan serta opininya mengenai fenomena-fenomena sosial yang berkaitan dengan isu tersebut adalah Jordan B. Peterson.

Dr. Jordan B. Peterson merupakan sesosok tokoh yang cukup terkenal di negara asalnya yaitu Kanada. Dr. Jordan B. Peterson merupakan professor psikologi dari Universitas Toronto yang berfokus pada penelitian terkait cara berfikir dan dasar teori psikologi pada manusia, dilansir dari [jordanbpeterson.com](http://jordanbpeterson.com). Namun karena adanya pergejolakan pada bidang politik dan hak asasi manusia, Jordan Peterson pun ikut berpartisipasi dalam mengangkat dan membahas terkait fenomena pergeseran paham feminisme dan juga kesetaraan gender. Menurut (Guignion, 2019), Jordan B. Peterson merupakan sesosok tokoh yang melakukan perlawanan terhadap ketimpangan sosial yang terjadi akibat pemberlakuan hukum dan regulasi yang tidak seimbang dan memaksa golongan tertentu yang dimana penolakan dan juga perlawanannya dilakukan dengan menyebarkan dan menjelaskan terkait ideologi yang dibawakan oleh dirinya yang menurut Jordan B. Peterson, ideologi tersebut dapat menjadi sebuah jalan keluar untuk kondisi sosial masyarakat dari sebuah masalah yang temporer. Pembahasan terkait pendapat dan juga pandangan Jordan B. Peterson tentang fenomena dan isu sosial masyarakat “Barat” dengan jelas menunjukkan siapa sosok Jordan B. Peterson.

Dilansir dari [thewashingtonpost.com](http://thewashingtonpost.com) yang diunggah pada 5 Mei 2018 dengan judul “*Jordan Peterson is on a crusade to toughen up young men. It’s landed him on our cultural divide*” yang dimana dalam berita tersebut berisikan informasi mengenai pengaruh Jordan B. Peterson di negara “Barat” dan sosok Jordan B. Peterson yang menjadi pembahasan panas dan kontroversional di negara “Barat”. Jordan B. Peterson

mendasarkan dan menetapkan sebagian besar pekerjaan politiknya untuk menjelaskan, menguatkan dan menetapkan bahwa paham post-modernisme merupakan paham yang salah dan merupakan paham yang merupakan perpanjangan dari doktrin, paham dan ideologi politik marxisme. Menurut (Guignon, 2019), pada beberapa penelitiannya, Jordan B. Peterson juga mencoba mencirikan beberapa aktivitas sosial yang merupakan sebuah aktivitas dengan bertujuan mempromosikan dan juga menimbulkan sebuah kekacauan dan ketidakbenaran dalam pertarungan atas kekuasaan yang dimana kegiatan tersebut didasarkan pada paham marxisme dalam cara yang dilakukan untuk mempromosikan dan memperkuat ideologinya masing-masing, mereka juga beranggapan bahwa paham posmodernisme merupakan paham yang harusnya dijadikan sebagai acuan beradab padahal menurut Jordan B. Peterson, paham posmodernisme merupakan paham yang dapat disebut sebagai paham yang primitif dan nihilistik.

Jordan B. Peterson juga mengungkapkan bahwa bangkitnya posmoderenisme adalah sebuah langkah awal untuk menggantikan prinsip-prinsip ilmiah dasar melalui “konstruksionisme sosial radikal”, yang dimana hal tersebut merupakan sebuah perubahan yang didasarkan pada kondisi realitas dan juga biologis dari kehidupan sosial masyarakat yang dimana perlahan mulai bergeser berdasarkan paham “Barat”. Pada beberapa akun di media sosial, Jordan B. Peterson sering kali terlihat berkolaborasi dengan beberapa *Influencer* dan juga *Public Figure* ternama salah satunya adalah *podcaster* asal Amerika yaitu Joe Rogan. Upaya yang dilakukan oleh Jordan B. Peterson dengan berkolaborasi dengan Joe Rogan melalui *podcast*, mengundang banyak penonton pada 3 episode di kanal *youtube* milik Joe Rogan dengan total penonton mencapai 79 juta penonton dan pada episode ***Joe Rogan Experience #1208 – Jordan Peterson*** mencapai total penonton sebanyak 23 juta.



**Gambar 1.1** Peterson dan Joe Rogan pada salah satu episode

Sumber: youtube, *Joe Rogan Experience* (2023)

Joe Rogan merupakan seorang *Podcaster* terkenal asal Amerika Serikat, ia diketahui memiliki *channel* di salah satu *platform* media sosial yaitu *Youtube* dan *Spotify* dengan jumlah pelanggan mencapai 14.4 juta pelanggan di kanal *Youtube* dan 11 juta pendengar per-episodemya di kanal *Spotify* milik dia. Kanal *Youtube* yang ia miliki bernama ***Powerful JRE*** dan kanal *Spotify* yang ia miliki bernama ***The Joe Rogan Experience*** yang dimana di dalam kanal tersebut, ia menyajikan sebuah konten yang berisikan *Podcast* dengan beberapa tokoh-tokoh yang kontroversional, intelek, dan juga tersohor di media. Dilansir dari *sportskeeda.com*, jumlah rata-rata pendengar *Podcast* Joe Rogan mencapai 11 juta per-episodenya dan menurut Nielsen's 2021 Q3 Media Ratings, *Podcast* dari Joe Rogan telah melampaui beberapa kanal *podcast* terkenal lainnya seperti *Tucker Carlson Tonight*, *Fox News* dan *CNN* dalam jumlah pendengar dan penonton. Dilansir dari *unheard.com*, jumlah penggemar berat dari Joe Rogan yaitu mencapai 72% dari total pengikut dan pendengar *Podcast* melalui kanal *Youtube* ataupun *Spotify* dan kebanyakan dari penggemar berat Joe Rogan adalah anak-anak muda atau kalangan muda dengan rentang usia 18-34 tahun. Dilansir dari *morningconsult.com*, rata-rata pendengar dari *podcast* Joe Rogan yaitu sebesar 64% berasal dari ras kulit putih dan 25% berasal dari ras spanyol atau latin dan sisanya merupakan pendengar dari seluruh dunia. Dengan total pendengar yang sangat banyak dan presentase pendengar yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen ras, maka dapat diasumsikan bahwa pendengar *podcast* Joe Rogan yang berasal dari Indonesia sekurang-kurangnya yaitu sebesar 2% dari total pendengar per episodenya.

Pada salah satu episode *podcast* yang dilakukan oleh Joe Rogan bersama dengan Jordan B. Peterson yang membahas dan mengangkat isu sosial dan politik yang sedang berlangsung, hal tersebut secara tidak langsung merepresentasikan siapa sosok Jordan B. Peterson sebenarnya dan paham apa yang dianut oleh Jordan B. Peterson. Episode tersebut berjudul "*Joe Rogan Experience #1208*" pada kanal *Youtube*, diketahui dalam episode tersebut, Joe Rogan dan Jordan B. Peterson membahas mengenai isu sosial-politik yang sedang berkecambah di negara "Barat" dan peran yang berhasil diterima oleh masyarakat melalui cara yang dilakukan oleh Jordan B. Peterson yakni dengan melakukan pembuatan dan penyebaran konten melalui media digital, salah satu bentuk penyebaran pesan yang dilakukan Jordan yaitu dengan cara membuat konten *podcast* melalui kanal *podcast* yang Jordan B. Peterson lakukan dengan Joe Rogan. Jordan B.

Peterson juga diketahui memiliki jabatan sebagai rector dari Ralston College, dilansir dari *ralston.ac* yang diunggah pada 21 September 2019, mengatakan bahwa “*Jordan B. Peterson is a Professor Emeritus of Psychology at the University of Toronto and the Chancellor of Ralston College*”. Kemudian mengutip dari perkataan Jordan B. Peterson pada episode *podcast* tersebut, “Orang-orang mendukung opini yang disampaikan oleh saya terkait salahnya paham posmodernisme dan juga pergeseran makna feminisme pada pandangan politik masyarakat modern sekarang di dunia barat”, perkataan dari Jordan B. Peterson tersebut menunjukkan bahwa, dirinya berhasil memberikan sebuah peran yang cukup besar terhadap perubahan yang dirinya inginkan terhadap masyarakat di negara “Barat”.

Maka dari itu perlu dilakukan analisis untuk mencari tahu apakah di dalam *podcast* Joe Rogan bersama dengan Jordan B. Peterson ini mampu menggambarkan bagaimana gaya komunikasi pemimpin dari sosok Jordan B. Peterson melalui apa yang Jordan B. Peterson sampaikan dalam episode *podcast* tersebut. Untuk itu, penulis menggunakan analisis semiotika untuk mengetahui bagaimana representasi gaya komunikasi pemimpin Jordan B. Peterson dalam episode *podcast* “*Joe Rogan Experience #1208*”. Kemudian peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang dimana dalam analisisnya berfokus pada nilai-nilai yang bersifat representatif. Menurut (Usman, 2017), semiotika merupakan suatu ilmu atau metode yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti terkait tanda. Maka dari itu sangat memungkinkan bahwa studi semiotika dapat diterapkan pada media baru yakni *podcast*. Menurut (Utomo et al., 2020), fenomena yang terjadi pada media *podcast* memungkinkan penelitian semiotika dilakukan karena dari isi konten *Youtube podcast* itu sendiri mengandung berbagaimacam tanda dalam bentuk audio visual.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa media *podcast* membuka peluang untuk studi semiotika karena dalam pemaparan materi yang dibawakan oleh masing-masing *podcaster* mengandung beberapa makna yang tidak dijelaskan secara langsung dan cenderung direpresentasikan dalam penggunaan bahasa dan gaya komunikasi. Seperti yang dijelaskan oleh Su Cin dan Utami (2020) mengenai konvergensi media baru yakni *podcast* yang dimana mereka menyebutkan bahwa pembawaan materi *podcast* dapat menggambarkan karakter *podcaster* atau penyiar yang tergambar dari cara masing-masing *podcaster* menyampaikan materi.

Maka dari itu, penelitian ini melihat dari aspek dan kajian semiotika untuk menemukan tanda-tanda dan makna-makna yang merepresentasikan tokoh Jordan B. Peterson dengan judul **“Representasi Gaya Komunikasi Pemimpin Jordan B. Peterson dalam Episode *Podcast Joe Rogan Experience #1208*”**, penelitian ini bertujuan untuk melihat tanda-tanda dari kalimat yang diucapkan oleh Jordan B. Peterson dalam episode *podcast* tersebut sehingga dapat diketahui bagaimana gaya komunikasi pemimpin dari Jordan B. Peterson.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penulis memiliki sebuah fokus penelitian sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan pada latar belakang yakni dengan menganalisis episode *podcast* yang ditayangkan melalui kanal *Youtube* milik Joe Rogan dengan judul *“Joe Rogan Experience #1208”* yang dimana konten tersebut berisikan pendapat serta pandangan dari Joe Rogan bersama dengan Jordan B. Peterson dalam menanggapi isu sosial dengan memberikan nilai-nilai yang dipercayai oleh masing-masing tokoh. Selain itu, penulis juga berfokus pada argumentasi-argumentasi yang disampaikan oleh Jordan B. Peterson bersama dengan Joe Rogan pada episode tersebut.

## **1.3 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka peneliti menemukan rumusan masalah atau identifikasi masalah yakni *“Bagaimana gaya komunikasi pemimpin Jordan B. Peterson direpresentasikan dalam *podcast* “Joe Rogan Experience #1208”?”*

## **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Apakah episode *podcast Joe Rogan Experience #1208* mampu merepresentasikan gaya komunikasi pemimpin dari Jordan B. Peterson?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang digadangkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah penulis bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi pemimpin Jordan B. Peterson yang direpresentasikan melalui episode *podcast “Joe Rogan Experience #1208”*.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Penulis memiliki harapan yang cukup besar pada penelitian ini karena penelitian ini diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan baik untuk peneliti sendiri maupun

untuk khalayak umum yang membaca penelitian ini. Harapan kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua uraian kegunaan yaitu, sebagai berikut:

**a) Kegunaan Teoritis**

Diharapkan hasil yang diperoleh pada riset ini bisa dijadikan referensi serta bahan ajar selanjutnya dimana hendak dijalankan pada ruang lingkup yang sama yaitu studi semiotika Charles Sanders Peirce.

**b) Kegunaan Praktis**

1. Penulis berharap dari hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk mahasiswa dan mahasiswi Universitas Telkom serta memberi wawasan luas mengenai efektivitas komunikasi *podcast*.
2. Kegunaan bagi penulis sendiri yaitu, penelitian ini merupakan salah satu persyaratan dari perkuliahan untuk dapat menyelesaikan dan juga sekaligus mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom.
3. Untuk khalayak umum, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah media pembelajaran, edukasi, dan literasi yang digunakan sebagai salah satu acuan dalam menelaah dan menanggapi isu-isu sosial yang terjadi.

**1.7 Waktu dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada waktu yang fleksibel dan tempat yang sudah ditetapkan yaitu Kota Bandung, mengingat objek penelitian ini yang merupakan konten dari media sosial yaitu *Youtube*. Pengerjaan penelitian ini dapat diuraikan pada tabel di bawah.

**Tabel 1.1 Waktu dan Periode Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan (2023)			
		Januari-Februari	Maret-April	Mei-Juni	Juli-Agustus
1	Penyusunan BAB I				
2	Melakukan Bimbingan				
3	Penyusunan BAB II				
4	Melakukan Bimbingan				
5	Penyusunan BAB III				

6	Penyusunan BAB IV dan Evaluasi hasil Penelitian			
---	---	--	--	--